

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Belajar bahasa menekankan pada empat keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir (Dawwon dalam Tarigan, 2008:1). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dibuat kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Hal ini merupakan tugas seorang guru agar pada diri siswa dapat tumbuh minat yang kuat untuk mengikuti pelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat pada diri siswa maka pelajaran dapat diserap dan diendapkan lebih baik (Soemanto, 1998:193).

Suatu ide atau gagasan dapat dituangkan melalui bahasa tulis. Menuangkan gagasan berarti memberi bentuk kepada sesuatu yang dirasakan dalam pikiran, berupa rangkaian kata yang tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasan yang dilakukan dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh

pembaca. Menuangkan gagasan secara tertulis disebut mengarang (Widyamartaya, 1990: 31).

Kemampuan menulis dapat mendorong siswa untuk menemukan suatu topik dan mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan. Melalui kegiatan menulis akan terbentuk proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan. Gagasan yang dituangkan dalam kegiatan menulis harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Sebagai alat komunikasi, bahasa tersusun atas satuan-satuan yang fungsional, mulai dari satuan terkecil, setingkat lebih besar, dan seterusnya hingga pada batas tertentu yang dalam bahasa tulis disebut karangan.

Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengena kepada pembaca. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan membuat karangan deskripsi karena mengarang selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara sistematis juga dapat memperluas wawasan siswa (Heuken, 2008: 10).

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 19 Bandarlampung, ternyata kemampuan siswa dalam membuat deskripsi belum memuaskan. Mereka masih merasa kesulitan untuk mengemukakan gagasannya secara lisan maupun tulisan. Dalam membuat karangan tersebut, siswa tampak belum mampu mengekspresikan idenya secara optimal.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah sepertinya begitu monoton dan membosankan. Kemungkinan besar penyebabnya karena guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran hendaknya menggunakan pilihan media yang menarik sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, yaitu kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (Sadiman dkk., 2005: 11-12).

Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan komponen dan sarana pembelajaran yang mempunyai peranan sangat besar dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Bersama dengan komponen dan sarana pembelajaran yang lain, media pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Banyak sekali macam dan jenis media serta sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik secara sengaja diadakan, disediakan, diprogramkan, maupun yang secara kebetulan dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran mengarang, guru dapat lebih leluasa untuk menentukan bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Dalam hal ini guru harus mengetahui seperti apakah media pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mengarang.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karimah Astri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandarlampung tahun ajaran 2006/2007 adalah penggunaan

media kartu gambar mempunyai pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan mengarang deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penulis memanfaatkan media yang didesain seperti kartu gambar, yaitu gambar yang digunting kemudian ditempelkan pada kartu remi dan dengan menggunakan media yang langsung dapat dimanfaatkan seperti lingkungan sekolah. Di samping itu, alasan penulis memilih karangan deskripsi sebagai bahan kajian karena dalam pembelajarannya dapat menggunakan media kartu gambar dan lingkungan sekolah. Dengan menggunakan kedua media tersebut, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan ide/gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar dan membandingkannya dengan kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Apakah media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengarang?
2. Apakah penggunaan media kartu gambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengarang dekripsi?

3. Apakah penggunaan media lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengarang dekripsi?
4. Bagaimana perbedaan kemampuan mengarang deskripsi siswa yang diajar dengan menggunakan media kartu gambar dan media lingkungan sekolah?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul, penulis membatasi masalah pada butir keempat, yaitu bagaimanakah perbedaan kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar dan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah perbedaan kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar dan media lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media lingkungan sekolah.

3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar dan media lingkungan sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat menambah referensi penelitian dibidang keterampilan berbahasa, khususnya mengarang deskripsi sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori pembelajaran mengarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca, khususnya guru dan calon guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang

- a. kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar;
- b. kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media lingkungan sekolah;
- c. perbedaan kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi berdasarkan tes tulis menggunakan media kartu gambar dan media lingkungan sekolah;
dan

- d. pemilihan alternatif media pembelajaran yang menarik dan variatif bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan pembelajaran mengarang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011;
2. Objek penelitian ini adalah karangan deskripsi.